

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Formatted: Line spacing: Multiple 1.15 li, No bullets or numbering

Pendidikan adalah sarana utama dalam pembuatan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan Zaman, Teknologi, dan Budaya yang semakin maju. Hal ini menuntut Lembaga Pendidikan formal atau sekolah dapat mempersiapkan SDM lebih baik dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan keterampilan dan keahlian agar tidak tergilas oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju.

Berbicara mengenai Kualitas Sumberdaya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dalam proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Berdasarkan tujuan pembangunan Nasional yang ditetapkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pembangunan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Maka pemerintah terus berupaya membangun pendidikan yang berkualitas, antara lain melalui pengembangan dan pengadaan materi ajar, peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah banyak dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Oleh karena itu kompetensi guru dalam mengelola kelas dan aktifitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keaktifan siswa untuk menjalankan aktifitas belajarnya.

Rendahnya kualitas pendidikan merupakan masalah pokok yang dihadapi Indonesia saat ini. Pola pembelajaran di sekolah cenderung “*Text Book Oriented*” yaitu pembelajaran yang hanya berorientasi pada buku teks dan masih bersifat konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan penugasan sederhana di rumah, kurangnya penggunaan media, tidak tersedia dan rendahnya kualitas sarana dan prasarana belajar, lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan berbagai penyebab lainnya.

Hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi geografi di SMA Negeri 10 Medan, menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa banyak model pembelajaran belum dikembangkan. Selama ini proses pembelajaran dilakukan dengan model klasikal, yaitu dengan metode ceramah bervariasi. Akibatnya siswa kurang aktif bertanya, dan kurang mampu menyelesaikan pertanyaan yang bersifat analisis, namun dapat secara serentak menjawab pertanyaan guru yang hanya membutuhkan jawaban singkat, seperti ya atau tidak, betul atau salah. Pertanyaan yang menyangkut proses dan fakta jarang dilakukan guru, sebab pertanyaan tersebut tidak dapat hanya dijelaskan lewat ceramah. Menurut Wirahayu (2007) hal ini besar kemungkinan

diakibatkan karena penguasaan konsep siswa terbatas pada uraian singkat yang bersifat hafalan.

Pembelajaran tradisional pada guru saat ini masih menemukan beberapa kelemahan, hal ini disebabkan karena interaktif antara siswa dengan guru atau siswa tidak berlangsung secara intensif. Pengetahuan yang didapat tidak terkonstruksi melalui proses pembelajaran yang mengaktifkan mereka, sehingga siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari. Kondisi seperti ini juga ditemui pada pembelajaran dengan kompetensi menganalisa unsur-unsur geosfer (perairan darat) pada siswa kelas X tahun ajaran 2010/2011 di SMA Negeri 10 Medan, sehingga KKM pada kompetensi ini yang ditetapkan sebesar 67, hanya dicapai oleh 41,18% siswa dari 80% ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu tindakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar.

Diskusi peneliti dengan guru bidang studi geografi di SMA Negeri 10 Medan menetapkan tindakan perbaikan akan dilakukan melalui penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa pada proses pembelajaran (*Student Oriented*). Salah satu model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah Pembelajaran Kooperatif. Menurut Johnson & Johnson (Dalam Lie, 2010) suasana belajar pada pembelajaran kooperatif menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif, dan penyesuaian psikologis yang lebih baik dari pada suasana belajar yang penuh dengan memisahkan-misahkan siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang sesuai diterapkan pada kompetensi perairan darat adalah Model

Team Assistant Individually (TAI) . Pada model TAI siswa diberi waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Dalam hal ini siswa yang lemah dibantu dan berkoordinasi dengan siswa yang dianggap mampu, kemudian secara individual menyimpulkan materi pelajaran. Dengan demikian proses pembentukan kompetensi terbentuk melalui konstruksi yang lebih baik, dan diharapkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pola pembelajaran di sekolah cenderung *Text Book Oriented*, dengan metoda konvensional, yaitu menggunakan metode ceramah dan penugasan sederhana di rumah, kurangnya penggunaan media, tidak tersedia dan rendahnya kualitas sarana dan prasarana belajar, lingkungan belajar yang tidak kondusif, model pembelajaran yang diterapkan guru belum berkembang, keaktifan siswa dalam pembelajaran kurang, Pembelajaran berlangsung berorientasi pada guru (*Teacher Oriented*), siswa kurang aktif dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assistant Individually* pada pokok bahasan perairan darat Kelas X di SMA Negeri 10 Medan T.A 2011/2012.

D.Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team assisted Individualizations* (TAI) dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pokok bahasan perairan darat kelas X SMA Negeri 10 Medan.
- 2) Apakah pembelajaran dengan menerapkan *Team Assistant Individualizations* (TAI) pada materi perairan darat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan perairan darat di kelas X SMA Negeri 10 Medan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah untuk :

- 1) Meningkatkan aktifitas belajar siswa pokok bahasan perairan darat kelas X SMA Negeri 10 Medan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assistant Individually* pada materi perairan darat.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan perairan darat di kelas X SMA Negeri 10 Medan melalui penerapan *Team Assistant Individualizations* (TAI) pada materi perairan darat .

F Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat untuk :

- 1) Sumbangan pemikiran ke sekolah SMA Negeri 10 Medan guna mengembangkan model-model pembelajaran.
- 2) Bahan masukan bagi guru/pengajar dalam pemilihan model pembelajaran pada pokok-pokok bahasan dalam mata pelajaran geografi.
- 3) Pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dengan topik penelitian yang sama namun pada tempat dan waktu yang berbeda-beda.
- 4) Upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian ilmiah.